BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021

Berdasarkan website resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per periode 2019-2021. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode tersebut sebanyak 154 perusahaan. Selanjutnya peneliti menetapkan 10 perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria yang relevan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun sepuluh perusahaan tersebut sebagai berikut.

a. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing ("PMA") dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat Charoen Pokphand Indonesia Tbk terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta 14430 – Indonesia.

IPO

Saham Penawaran	2.500.000
Saham Pendiri	5.000.000
Total Saham Terdaftar	7.500.000

Persentase	33,33%
Harga Penawaran	5.100 *(IDR)*
Dana Terkumpul	12.750.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Adimitra Jasa Korpora
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa, PT. Makindo, PT. Asean Development Securities, PT. Surya Securities

b. PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Saranacentral Bajatama Tbk di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta 10730 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

IPO

Saham Penawaran	400.000.000
Saham Pendiri	1.400.000.000
Total Saham Terdaftar	1.800.000.000
Persentase	22,22%
Harga Penawaran	250 *(IDR)*
Dana Terkumpul	100.000.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Adimitra Transferindo
Penjamin Emisi Utama	PT. Makinta Securities

c. PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)

PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) didirikan tanggal 21 Pebruari 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920 – Indonesia.

IPO

Saham Penawaran	1.500.000
Saham Pendiri	5.000.000
Total Saham Terdaftar	6.500.000
Persentase	23,08%
Harga Penawaran	9.800 *(IDR)*
Dana Terkumpul	14.700.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa Sekuritas, PT. Multicor

d. PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Argha Karya Prima Industry Tbk berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia.

IPO

Saham Penawaran	16.000.000

Saham Pendiri	64.000.000
Total Saham Terdaftar	80.000.000
Persentase	20,00%
Harga Penawaran	3.800 *(IDR)*
Dana Terkumpul	60.800.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra
Penjamin Emisi Utama	PT. Jardine Fleming Nusantara

e. PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)

PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Alkindo Naratama Tbk berdomisili di Kawasan Industri Cimareme II No. 14 Padalarang, Bandung.

IPO

Saham Penawaran	150.000.000
Saham Pendiri	400.000.000
Total Saham Terdaftar	550.000.000
Persentase	27,27%
Harga Penawaran	225 *(IDR)*
Dana Terkumpul	33.750.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Sinartama Gunita
Penjamin Emisi Utama	PT. Erdikha Elit Sekuritas

f. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat Duta Pertiwi Nusantara Tbk beralamat di Jl. Tanjungpura No. 263 D, Pontianak, Kalimantan Barat 78122 – Indonesia sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391.

IPO

Saham Penawaran	3.000.000
Saham Pendiri	3.000.000
Total Saham Terdaftar	6.000.000
Persentase	50,00%
Harga Penawaran	8.100 *(IDR)*
Dana Terkumpul	24.300.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Datindo Entrycom
Penjamin Emisi Utama	PT. Bapindo Bumi Securities, PT. Lippo Securities, PT. Wardley James Capel Indonesia

g. PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) (FASW)

PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FajarPaper) (FASW) didirikan tanggal 13 Juni 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat FajarPaper terletak di Jalan Abdul Muis No. 30, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10160, dan pabrik terletak di Jalan Gardu Sawah Rt. 001/1-1, Kalijaya, Cikarang Barat, Bekasi.

IPO

Saham Penawaran	47.000.000
Saham Pendiri	175.000.000
Total Saham Terdaftar	222.000.000
Persentase	21,17%
Harga Penawaran	3.200 *(IDR)*
Dana Terkumpul	150.400.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Datindo Entrycom
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa Sekuritas, PT. HG Asia Indonesia, PT. Jardine Fleming Nusantara, PT. Nomura Indonesia, PT. Usaha Bersama Sekuritas

h. PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat Impack Pratama Industri Tbk berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia dan lokasi pabrik terletak di Delta Silicon Industrial Park dan Hyundai Industrial Park, Cikarang, Jawa Barat.

IPO

Saham Penawaran	150.050.000
Saham Pendiri	333.300.000
Total Saham Terdaftar	483.350.000

Persentase	31,04%
Harga Penawaran	3.800 *(IDR)*
Dana Terkumpul	570.190.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Sharestar Indonesia
Penjamin Emisi Utama	PT. Ciptadana Securities

i. PT Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI)

PT Indal Aluminium Industry Tbk (Indal) (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat Indal terletak Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya 60162, sedangkan pabrik berlokasi di Kompleks Maspion Unit-1, Sawotratap Sidoarjo – 61254, Kompleks Maspion Unit-5, Manyar Gresik – 61151 dan Kawasan Industri MM – 2100 Jl. Selayar Blok A – 7 Bekasi

IPO

Saham Penawaran	13.200.000
Saham Pendiri	30.800.000
Total Saham Terdaftar	44.000.000
Persentase	30,00%
Harga Penawaran	3.950 *(IDR)*
Dana Terkumpul	52.140.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Adimitra Jasa Korpora
Penjamin Emisi Utama	PT. Standard Chartered

j.PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) didirikan pada tanggal 10 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Panca Budi Idaman Tbk berlokasi di Kawasan Pusat Niaga Terpadu, Jl. Daan Mogot Raya Km 19,6 Blok D No. 8 A – D, Tangerang 15122 – Indonesia.

IPO

Saham Penawaran	375.000.000
Saham Pendiri	1.500.000.000
Total Saham Terdaftar	1.875.000.000
Persentase	20,00%
Harga Penawaran	850 *(IDR)*
Dana Terkumpul	318.750.000.000 *(IDR)*
Biro Administrasi Efek	PT. Datindo Entrycom
Penjamin Emisi Utama	PT. Bahana Sekuritas, PT. BCA Sekuritas, PT. CIMB Sekuritas Indonesia

B. Hasil Analisis

1. Statistk Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, umur, tingkat profitabilitas dan jumlah komisaris, dan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang tercatat dalam bursa efek jakarta. Kemudian peneliti mengambil sampel 10

perusahaan manufaktur yang tercatat dalam bursa efek indonesia dengan periode tahun 2019 sampai 2021.

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh karakteristik perusahaan dengan pengungkapan CSR, maka terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif untuk menguraikan atau menggambarkan karakteristik perusahaan (size, umur, profitabilitas, dan jumlah komisaris) terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan hasil data pada setiap variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen yang menjadi objek kajian, terlebih dahulu peneliti sajikan hasil pengolahan data SPSS yang akan tersaji pada tabel 4.1 sebagaimana berikut:

Tabel 4.1

Hasil Olahan Data Statistik Deskriptif Dengan Menggunakan SPSS 25

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
size_X1	30	13,74	28,66	20,7520	5,90062
tingkat profitabilitas	30	,00	9,00	1,2979	2,11991

umur_X3	30	26	54	39,70	8,154
dewan komisaris	30	2	9	3,80	2,074
CSR_Y	30	,02	,50	,3637	,13639
Valid N (listwise)	30				

Sumber SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.1yaitu hasil olah data deskriptif SPSS 25 menunjkkan bahwa dilihat dari 30 (tiga puluh) sampel penelitian maka rata rata size perusahaan terbesar adalah 20,75 dengan standart deviasi 5,90 sedangkan dari 30 perusahaan yang terendah sebesar 13,74 dengan standart deviasi sebesar 5,90062 Untuk umur perusahan dari 30 (tiga puluh) sampel penelitian maka rata-rata unur perusahaan 39,70 dengan standart deviasi 8,154 dengan nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 54.

Selanjutnya untuk jumlah dewan komisaris dilihat dari 30 sampel maka diperoleh rata –rata jumlah dewan komisaris sebesar 3,80 dengan standart deviasi 2,074 nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebsar 9.

Kemudian yang terakhir dari 30 sampel penelitian jika dilihat dari tingkat profitabiltas maka diperoleh rata – rata 1,2979 dengan standart deviasi sebesar 2,11991 nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,09.

Sedangkan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) ternyata indeks berada pada kisaran 0,02 sampai pada 0,50 dengan rata – rata (mean) ssebesar ,3637 dan standar deviasi sebesar ,13639 dan juga dapat dikatakan bahwa dari 30

sampel penelitian, semua perusahaan mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR dari masing – masing perusahaan tersebut.

2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji regresi,maka terlebidh dahulu akan dilakukan uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jikasignifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat disajikanhasil test normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov* melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.2

HASIL TEST NORMALITAS DENGAN METODE *ONE SAMPLEKOLMOGOROV-SMIRNOV* DENGAN MENGGUNAKAN SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11586205
Most Extreme	Absolute	,150

Differences	Positive	,121
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode one sample kolmogorov-smirnov dengan menggunkan SPSS 25 menunjukkan bahwa uji normalitas karakteristik perusahaan dengan jumlah sampel 30 diperoleh sig sebesar0,084 >0,05 berarti data karakteristik perusahaan yang terdiri dari size, profitabilitas, umur, dan jumlah dewan komisaris sudah terdistribusi normal.

Adapun uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak[1]

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah distribusi residual tersebar secara normal atau tidak yaitu dengan cara analisis statistik dan analisa grafis.

[1] Andi Mursyid Asrarsani Pengaruh Karakteristik Perusahaan TerhadapPengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Hasanuddin Makassar 2013 hal. 36

Berdasarkan analisa grafik dapat di sajikan normal p plot regression standardized residual sebgaimana berikut:

GAMBAR I

Normal P-Plot of Regression Standardized

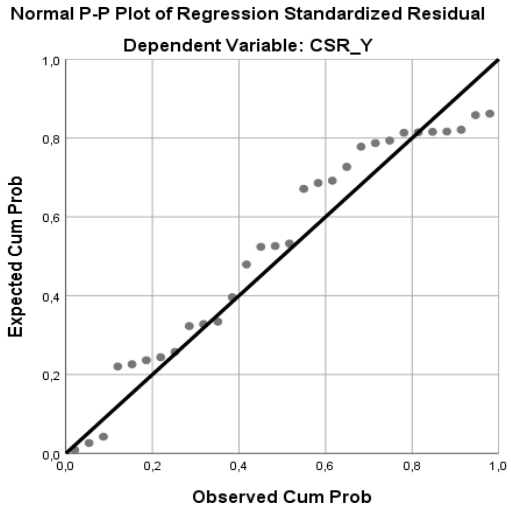

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal oleh karenanya model regresi memenuhi standar normalitas. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dengan deteksi penyebaran data pada sumbu diagonal yang diuraikan sebagaiberikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikutigarisdiagonal maka model regresi memenuhi standar normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka dan tidak mengikuti arah gasri diagonal maka model regresi tidak memenuhi standar normalitas.

a. Uji Multikolineritas

Uji Moltikolinirietas bertujuan untuk menguji apaah terdapat hubungan yang kuat atau positif sehingga dalam pengujian asumsi Uji Moltikolinirietas menggunakan metode tolerance value atau nilai inflation factor (VIF**).** Dasar pengambilan keputusan dari uji Moltikolinirietas adalah sebagaimana berikut:

(1) Apabila *tolerance value* diatas 0,01 atau nilai NF dibawah 5,maka tidak terjadi multikolinirietas

(2) Apabila *tolerance value diatas 0,01* atau nilai NF diatas 5 maka terjadi multikolinirietas.[2]

TABEL 4.3

HASIL OLAHAN DATA MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	size_X1	,798	1,254
	tingkat profitabilitas	,779	1,283
	umur_X3	,867	1,153
	dewan komisaris	,701	1,427

a. Dependent Variable: CSR_Y

Sumber data melalui SPSS 25

[2] https://www.bareksa.com/kamus/

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel Inflation factor (VIF) yaitu: size, tingkat profitabilitas, umur, dan jumlah dewan komisaris lebih kecil dari 5,sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

b. Uji Heterokesdastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi pada model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji heterokesdastisitas yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.4
HASIL UJI HETEROKESDASTISITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,012	,077		,163	,872
	size_X1	-,004	,002	-,345	-2,224	,035
	tingkat profitabilitas	-,009	,005	-,289	-1,841	,077
	umur_X3	,003	,001	,432	2,905	,008
	dewan komisaris	,009	,005	,287	1,735	,095

a. Dependent Variable: apreacit

Berdasarkan hasil uji heterokesdastisitas dengan metode glesjer, ternyata dalam modelini tidak ada persoalan heterokesdastisitas. Karena dilihat dari nilai T_{hitung} dari masing – masing model pengujian ternyata $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan disamping itu nilai sig > 0,05

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji heterokesdastisitas yang dapat dilihat melalui diagram scatterplot yaitu sebagai berikut:

GAMBAR III DIAGRAM SCATTERPLOT

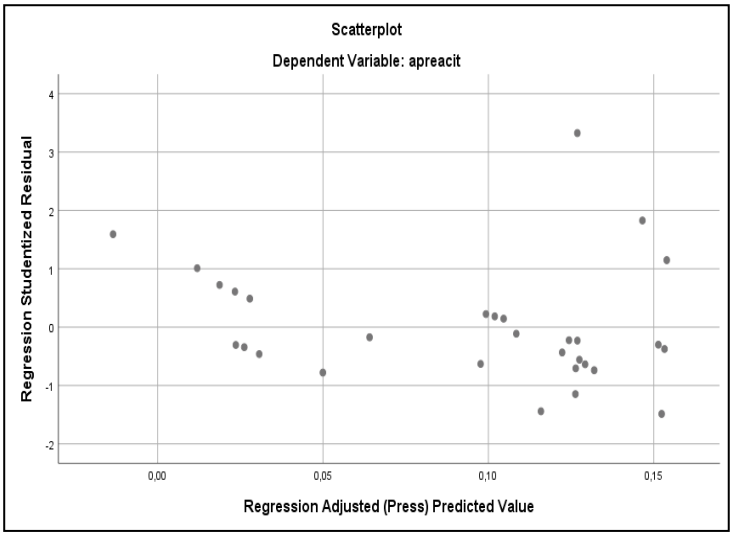

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan menurut Priyatno (2008 : 87) adalah sebagai berikut :

1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4 — dL) maka hipotesis nolditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
2) Jika d terletak antara dU dan (4 — dU) maka hipotesis nol diterima, yangberarti tidak ada autokorelasi
3) Jika d terletak antara dL dengan du atau diantara (4 – dU) dan (4 – dL) maka tidak menghasilkan keputusan yang penting.

Dari hasil pengolahan data SPSS maka diperoleh nilai DW sebesar 0 ,627, sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 30 serta K = 4 diperoleh nilai dL sebesar 1, 143 dan dU = 1,739 karena nilai dL = 1, 143 < 0 ,627 < 1,739 (4 — 2,22) berarti data regresi tidak memiliki regresi autokorelasi.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan data mengenai hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.5

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528[a]	,278	,163	,12479	,627

a. Predictors: (Constant), dewan komisaris, umur_X3, size_X1, tingkat profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR_Y

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa uji Durbin – Watson menghasilkan nilai 0, ,627 nilai ini lebih kecil dari nilai dU= 1,739 dan lebih kecil

dari nilai 4 dU,serta lebih kecil dari nilai dL = 1, 143 dan lebih kecil dari nilai 4 dL, dengan jumlah k (variabel independen) sama dengan 4 jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang diprediksi.

2. Uji Regresi dan Korelasi

1. Uji Regresi

Analisis regresi dan korelasi berkenaan dengan studi ketergantungan variabel tak bebas (independent Variable) pada suatu variabel bebas (dependent Variable) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas apakah positif atau sebaliknya negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

Pada penelitian ini digunakan model regresi berganda dengan variabel dependen berupa pengungkapan CSR, dan variabel independen karakteristik perusahaan (size, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta 0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil regresi atas size, umur perusahaan, jumlah komisaris terhadap jumlah pengungkapan corporate social responsibility yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.6

HASIL REGRESI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,012	,077		,163	,872
	size_X1	-,004	,002	-,345	-2,224	,035
	tingkat profitabilitas	-,009	,005	-,289	-1,841	,077
	umur_X3	,003	,001	,432	2,905	,008
	dewan komisaris	,009	,005	,287	1,735	,095

a. Dependent Variable: apreacit

Berdasarkan data pada tabel diatas,maka selanjutnya persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan dengan data yang ada pada tabel tersebut di atas, maka selanjutnya persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = -0,880 + 0,477\ X1 + 0,553\ X2 + 0,271X3 + 0,316\ X4 + 0,418\ X5$$

Untuk lebih jelasnya hasil analisis regresi dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

a. Konstan (β0) sebesar 0,012 menyatakan bahwa jika X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 adalah 0, maka indeks pengungkapan sosial adalah turun sebesar 0,012.
b. Koefisien regresi untuk *size* perusahaan (β_1) sebesar 0,345 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ukuran perusahaan akan meningkatkan indeks pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,345 %.
c. Koefisien regresi untuk umur perusahaan (β_2) sebesar 0, 432 menyatakan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan akan meningkatkan indeks *corporate social responsibility* sebesar 0, 432%
d. Koefisien regresi untuk profitabilitas (β_3) sebesar 0, 289 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROA akan meningkatkan indeks pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0, 289%.
e. Koefisien regresi untuk ukuran Dewan Komisaris (β_4) sebesar 0,287 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 orang anggota Komisaris akan meningkatkan indeks pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,287%.

1. Uji Korelasi dan Determinasi (R^2)

Uji korelasi dan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi

variabel dependen.[3] Dari hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasimaka untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.7

HASIL REGRESI ATAS KARAKTERISTIK PERUSAHAANTERHADAP JUMLAH PENGUNGKAPAN CSR

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528[a]	,278	,163	,12479	,627

a. Predictors: (Constant), dewan komisaris, umur_X3, size_X1, tingkat profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR_Y

[3] Andi Mursyid Asrarsani Pengaruh Karakteristik Perusahaan TerhadapPengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Hasanuddin Makassar 2013 hal 78

Dari tabel tersebut di atas, maka diperoleh nilai R = 0,528 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara size perusahaan, umur, profitabilitas/ROA, dan jumlah anggota komisaris terhadap jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sebesar 83%. Sedangkan R^2 = 0,278 yang diartikan bahwa variasi dari jumlah pengungkapan corporate social responsibility dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independent yakni : size perusahaan, umur, profitabilitas/ROA, dan jumlah anggota komisaris, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya apabila nilai adjusted R^2 sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai adjusted R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

2. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat, selanjutnya dilihat dari hasil uji parsial maka akan dapat disajikan hasil uji t yaitu sebagai berikut :

a. Pengujian parsial variabel *Size* terhadap jumlah pengungkapan CSR Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh uji t $_{hitung}$ sebesar -2,224 dan sig 0, ,035 dan t $_{tabel}$ = 1,708. Oleh karena t_{hitung} =-

2,224 < 1,708dan nilai sig sebesar 0,035 < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara size perusahaan terhadap pengungkapan Corpoorate Social response

b. Pengujian parsial antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan hasil olahan data uji antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka diperoleh nilai t_{hitung} = 2,905 dan sig = 0,008. Karena nilai t hitung = 2,905 > 1,708 dan sig 0,008 < 0,05 berarti ada ada pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

c. Pengujian parsial antara ROA terhadap jumlah pengungkapan tanggungjawab sosial

Berdasarkan hasil olahan data uji antara profitabilitas/ROA terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial maka diperoleh nilai t_{hitung} = -1,841 dan sig = 0,077. Karena nilai t hitung = -1,841 < 1,708 dan sig 0,077 > 0,05 berarti ada ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas/ROA terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

d. Pengujian parsial antara jumlah komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* Dari hasil olahan data regresi antara jumlah komisaris dengan pengungkapan*Corporate Social Responsibility* diperoleh nilai t_{hitung} = 1,735 > dari nilai t_{tabel} 1,708 serta sig 0,095 > 0,05. Karena nilai t_{hitung} = 1,735 > t_{tabel} 1,708 berarti ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Uji simultan/serempak

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen dalam penelitian ini yang meliputi Ukuran perusahaan, tingkat profitabiltas, umur perusahaan, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Uji F dapat dilihat dengan nilai F hitung dari ouput SPSS versi 25 dan juga membandingkan hasil dari probability value. Dari hasil uji simultan untuk lebih jelasnya maka diperoleh tabel sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,150	4	,038	2,411	,076[b]
	Residual	,389	25	,016		
	Total	,539	29			

a. Dependent Variable: CSR_Y

b. Predictors: (Constant), dewan komisaris, umur_X3, size_X1, tingkat profitabilitas

Dilihat dari hasil uji F simultan atau uji serempak dengan menggunakan uji F maka diperoleh F_{hitung} = 2,412 dan F_{tabel} = 2,09 dengan nilai sig = 0,076. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,412 dan selain itu nilai sig = 0,076 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh karakteristik perusahaan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terdapat hubungan yang sangat signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan menggambarkan implikasi penelitian dari hasil uji regresi menegnai karakteristik perusahan (ukuran perusahaan, umur

perusahaan, jumlah dewan komisaris, dan tingkat profitabilatas) terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban soscsial CSR. Dari hasil analsisi hasil pengjuaian regresi makan akan disajikan sebagaimana berikut

1. **Pengaruh ukuran (size) perusahaan terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan manufaktur**

Pengaruh size perusahaan terhadap pengungkapan CSR menujukkan pengaruh yang sangat besar. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran size sebuah perusahaan maka pengungkapan CSR akan meningkat. Sedangkan dilihat dari uji parsial ukuran perusahan berpengaruh secara signifikan terhadap pengugkapan tanggungjawab sosial.

Cowen, et.al. dalam andi mursyid 2013 menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang berukuran lebih besar merupakan emiten yang banyak disoroti dan cenderung memiliki keinginan masyarakat akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Sedangkan Sembiring dalam Andiy Mursyid 2013 Sembiring yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial. Hasil penelitian bahwa *size* perusahaan, profitabilitas dan ukuran, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, sedangkan tingkat leverage dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap

pengungkapan corporatesosial responden.

Sedangkan dilihat dari hasilpeneltian yang dilakukan peneliti maka ditemukan adanya pengaruh ukuran perusahan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sebuah perusahaan.[4]

2. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan manufaktur

Hasil uji regresi anatara Tingkat Profitabilitas terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosisal dari sampe; perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia menunjukkan adanya pengaruh positif antara Tingkat Profitabilitas dengan pengungkapan laporan pertanggunugjawaban sosial. Dimana semakin tinggi Tingkat Profitabilitas maka pengungkapan pertanggungjawaban semakin meningkat.

Selanjutnya dari hasil uji regresi ditemukan pengaruh signifikan antara jumlah komisaris dengan pengungkapan CSR. Hal ini sejalan denagan penelitian yang dilakuakan utami 2001 dalam Andry Mursyid 2013 ternyata ditemukan pengaruh yang positif antara jumlah komisaris dengan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial artinya semakin banyak jumlah komisaris maka pengungkapan CSR semakin meningkat

[4] ndi Mursyid Asrarsani Pengaruh Karakteristik Perusahaan TerhadapPengungkapan Csr Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar 2013

3. Pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan manufaktur

Hasil uji regresi antara umur perusahaan dengan pengungkapan laporan pertanggungjawaban dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunujukkan adanya pengaruh positif antara unur peusahaan dengan pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial yaitu semakin tinggi umur perusahaan laporang pertanggungjawaban sosial dari perusahaan tersebut semakin meningkat. Selanjutnya ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh umur perusahaan dengan pengungkapan corporate social responses.

Kemudian dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya pengaruh umur perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran dewan komisaris terhadap terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan manufaktur

Hasil uji regresi hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan hasilyang positif. Dimana semakin banyak jumlah Dewan Komisaris darisebuah perusahaan maka laporan pertanggung jawban akan meningkat.

Selanjutnya dari hasi nluji parsial juga ditemuakan bahwa adanya pengaruh antara jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung tanggung jawab sosial. Halini sejalan dengan teori legitimasi yang dilakuan oleh utami tahun 2011 bahwa semakin tinggi jumlah komisaris maka semakin tinggi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kemudian dilahat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunujukkan bahwa ternyata ditemukan pengaruh positif antara jumlah dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

5. Pengaruh simultan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan manufaktur

Hasil uji F simultan hubungan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 2,412 lebih besar dari F_{tabel} = 2,09 dengan nilai signifikansi 0,076 > 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengungkapan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan manufaktur yang tercatac di bursa efek jakarta tahun 2019-2021.